

PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH

AKHLAQ SISWA KELAS VII

DI MTs NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

HEIKAL SYAH ALAM

NIM.14410175

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HEIKAL SYAH ALAM
NIM : 14410175
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Judul Skripsi : PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR AQIDAH AKHLAQ SISWA KELAS VII DI
MTs NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 23 Maret 2019

Yang menyatakan



Heikal Syah Alam

NIM. 144101175

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Heikal Syah Alam
NIM : 144175
Judul Skripsi : Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Maret 2019
Pembimbing



Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-064/Un.02/DT/PP.05.3/5/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ
SISWA KELAS VII DI MTs NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Heikal Syah Alam

NIM : 14410175

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 08 Mei 2019

Nilai Munaqasyah : A-

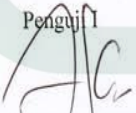
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

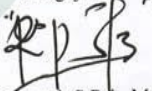
Ketua Sidang


Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I


Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II


Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 11 JUN 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

لَا يُسْتَطَاعُ الْعِلْمُ بِرَاحَةِ الْجِسْمِ

“Ilmu tidak akan didapat dengan santai-santai.”¹



¹ <http://www.kamusmufradat.com/2018/10/kata-mutiara-bahasa-arab-tentang-ilmu.html>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian tentang Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd., selaku penasihat akademik, sekaligus pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
6. Keluarga tercinta Bapak Dhofir Ichsan, Ibu Umi Nasrofah yang tak jemunya memberikan doa dan semangat setiap hari.
7. Mas Jeihan dan Mas Reza yang selalu menyemangati, membantu, dan selalu ada dalam keadaan apapun
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat mendoakan, semoga kebaikan yang telah di berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta di terima oleh Allah swt, Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Maret 2019

Penulis,

Heikal Syah Alam

NIM. 14410175

ABSTRAK

HEIKAL SYAH ALAM. *Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.*

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya siswa yang belum memiliki regulasi diri dalam belajar seperti tidak bisa mengelola waktu dengan baik karena padatnya aktivitas diluar jam sekolah, banyak yang tidak mengerjakan tugas akhirnya kurang disiplin dalam mengumpulkan, kurang ada rasa minat terhadap pelajaran di sekolah karena diulang lagi dalam pelajaran diniyah. Hal tersebut berdampak pada prestasi belajar aqidah akhlaq yang tidak stabil. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendiskripsikan tingkat prestasi belajar aqidah siswa kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, (2) mendiskripsikan tingkat regulasi diri siswa kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, dan (3) menguji secara empiris pengaruh antara regulasi diri dengan prestasi belajar aqidah akhlaq siswa kelas VII Di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi ini adalah siswa kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang berjumlah 42 siswa, dan pengambilan sampel untuk penelitian yaitu semua kelas VII. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/ kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil uji validitas instrument regulasi diri menunjukkan dari 30 butir angket terdapat 27 butir yang terbukti valid. Sedangkan hasil analisis realibitas instrument regulasi diri menunjukkan koefisien realibilitas sebesar 0,748. Teknik analisis data yang digunakan meliputi teknik analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan teknik analisis regresi linier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) regulasi diri di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta berada dalam kategori cukup baik berdasarkan analisis deskriptif sebesar 64% berada dalam kelompok skor 55-67 yang menunjukkan kriteria cukup baik. 2) prestasi belajar aqidah akhlaq siswa kelas VII di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta cukup baik berdasarkan analisis deskriptif sebesar 62% berada dalam kelompok skor 79-88 yang menunjukkan kriteria cukup baik. 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa dimana apabila regulasi diri meningkat sebesar 1 satuan maka prestasi belajar aqidah akhlaq siswa akan meningkat sebesar 0,653. Sumbangan variabel independen (variabel regulasi diri) dalam pengaruhnya terhadap naik turunnya variabel dependen (variabel prestasi belajar aqidah akhlaq) adalah sebesar 63,4% dan sisanya sebesar 36,6% merupakan sumbangan-sumbangan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model (tidak diteliti) dan tergabung dalam variabel pengganggu dalam model regresi linier.

Kata Kunci: Regulasi Diri, Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Keterkaitan antara Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Siswa.....	31
G. Hipotesis	37
H. Metode Penelitian	37
I. Sistematika Pembahasan.....	56

BAB II GAMBARAN UMUM MTS Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

A. Letak Geografis MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.....	58
B. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.....	58
C. Tujuan, Visi dan Misi MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta....	61
D. Struktur Organisasi MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.....	62
E. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.....	63
F. Keadaan Siswa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta	67
G. Sarana Prasarana MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta	68

**BAB III PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR AQIDAH AKHLAQ SISWA KELAS VII MTs NURUL
UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**

A. Deskripsi Variabel Regulasi Diri Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.....	72
B. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta	75
C. Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq ..	78
D. Uji Prasyarat.....	81
E. Uji Hipotesis	84
F. Pembahasan.....	85
G. Keterbatasan Penelitian.....	90

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
C. Penutup.....	94

DAFTAR PUSTAKA.....	96
----------------------------	-----------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Kisi-kisi Instrument Regulasi Diri.....	45
Tabel II : Skor Alternatif Jawaban Instrumen Regulasi Diri	46
Tabel III : Hasil Uji Validitas Angket Regulasi Diri	49
Tabel IV : Skala Instrumen Regulasi Diri.....	51
Tabel V : Hasil Uji Validitas Angket Regulasi Diri Revisi	52
Tabel VI : Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	55
Tabel VII : Hasil Perhitungan Cronbach Alpha.....	55
Tabel VIII : Jumlah Guru tidak Tetap dan Tetap Yayasan	63
Tabel XI : Tenaga Pengajar MTs Nurul Ummah Kotagede	64
Tabel X : Data Karyawan MTs Nurul Ummah Kotagede.....	66
Tabel XI : Jumlah Peserta Didik Kelas (Rombongan Belajar)	68
Tabel XII : Ruang MTs Nurul Ummah Kotagede	69
Tabel XIII : Perlengkapan KBM MTs Nurul Ummah Kotagede.....	70
Tabel XIV : Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi	72
Tabel XV : Kriteria Skor Tingkat Regulasi Diri.....	73
Tabel XVI : Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Regulasi Diri	74
Tabel XVII : Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi.....	75
Tabel XVIII : Kriteria Skor Tingkat Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq.....	76
Tabel XIX : Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq .	77
Tabel XX : Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X dan Y.....	79
Tabel XXI : Hasil Koefisien Determinasi Variabel X Terhadap Y	80
Tabel XXII : Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y	83
Tabel XXIII : Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Angket Regulasi Diri.....	98
Lampiran II : Catatan Lapangan	104
Lampiran III : Surat Keterangan Izin Penelitian	108
Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal.....	109
Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi	110
Lampiran VI : Sertifikat TOEC.....	111
Lampiran VII : Sertifikat TOAC.....	112
Lampiran VIII : Sertifikat ICT	113
Lampiran IX : Sertifikat Sospem	114
Lampiran X : Sertifikat Magang II.....	115
Lampiran XI : Sertifikat Magang III.....	116
Lampiran XII : Sertifikat KKN	117
Lampiran XIII : Daftar Riwayat Hidup.....	118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Regulasi diri (*self regulation*) merupakan kombinasi pikiran, perasaan, dan tindakan yang terencana oleh diri dan secara siklis disesuaikan dengan upaya pencapaian tujuan pribadi.¹ Regulasi diri menjadi suatu hal yang urgen dalam kehidupan manusia terutama bagi pembelajar. Oleh karena itu regulasi diri dalam belajar sangat diperlukan dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Susanto dalam Nita Apranadyanti mengatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam menjalani sesuatu termasuk pencapaian prestasi baik dalam pendidikan maupun bidang lainnya tidak ditentukan oleh kemampuan IQ (*Intelligence Quetiont*) semata, namun salah satunya adalah kemampuan regulasi diri². Regulasi diri dalam belajar sangat diperlukan guna mengoptimalkan kognisi seorang pembelajar. Salah satu indikator regulasi dalam belajar dalah strategi belajar kognitif yang meliputi pengulangan (*reherseal*), elaborasi (*elaboration*), mengorganisasi (*organization*) dan meniru (*modeling*). Seorang pembelajar yang memiliki strategi belajar kognitif akan mampu mendayagunakan kognisinya secara maksimal demi mencapai suatu tujuan.

Faktor yang mempengaruhi regulasi diri terdiri dari perilaku, individu, dan lingkungan. Selain itu, faktor utama yang mempengaruhi regulasi diri

¹ Zimmerman, Siegert, Mc. Pherson & Tailor dalam Lisya Chairini & MA. Subandi, *Psikologi Santriwati Penghafal Al-Qur'an* (Peranan Regulasi Diri). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.28

² Nita Apranadyanti, "Hubungan antara Regulasi diri Dengan Motivasi Prestasi Pada Kelas X SMK Ibu Kartini Semarang" *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2010, hal.18

terdapat dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam hal ini peneliti lebih cenderung pada pendapat Zimmerman mengenai faktor yang mempengaruhi regulasi diri.

Siswa MTs yang berada di pondok pesantren memiliki problematika baik internal maupun eksternal.³ Remaja yang sedang memasuki masa pubertas menemui banyak kendala dalam pencapaian prestasi belajar yang stabil. kendala ini dapat berasal dari diri remaja yang bersangkutan dan dapat pula berasal dari luar remaja itu. Salah satu kendala yang bersifat internal adalah fluktuasi semangat belajar para siswa. Bagi siswa menurunnya semangat belajar juga dipengaruhi oleh padatnya kegiatan pondok sehingga menyebabkan kelelahan.⁴ Menurunnya semangat ini juga dikarenakan mulai terpecahnya minat belajar siswa pada hal-hal yang lain sehingga lebih banyak waktu dan membuat siswa tersebut tidak dapat memenuhi target belajar yang efektif. Ketika mengalami kesulitan mengikuti target yang ditetapkan, tidak sedikit diantara mereka akhirnya menunda bahkan ada yang akhirnya tidak berproses lagi dalam pencapaian akademik.⁵

MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang merupakan lembaga pendidikan bernaung pada Yayasan Pendidikan Bina Putra Kotagede Yogyakarta menerapkan *full day school*,⁶ para siswa harus pandai mengelola

³ Wawancara dengan Arul Zaini selaku Keamanan Komplek Pelajar PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, 8 Juli 2018 (18.00 WIB)

⁴ Wawancara dengan Fahmi selaku Waka Kesiswaan MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, 10 Juli 2018 (07.00 WIB)

⁵ Wawancara dengan Nasir selaku Waka Kurikulum MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, 12 Juli 2018 (08.00 WIB)

⁶ Wawancara dengan Suwandi selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, 18 Juli 2018 (10.00 WIB)

waktu belajar. Sejauh problematika yang dialami oleh siswa di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta antara lain adalah kesulitan dalam mengelola waktu. Dengan jadwal kegiatan yang begitu padat dari pagi hingga petang siswa dituntut untuk mengikuti semua aktivitas sekolah dan pesantren. Akibat yang muncul, para siswa mengalami kesulitan untuk mencari prioritas antara mengaji dan sekolah serta ditambah ketatnya peraturan asrama membuat siswa merasa tertekan dan melakukan sebuah pelanggaran seperti keluar pondok tanpa izin, main ke warnet tanpa sepengetahuan pengurus hingga tidak berangkat sekolah (bolos) lebih memilih tidur di kamar.

Dalam hal ini kegiatan pengaturan diri tidak mudah seperti yang dibayangkan kadang harus ada pengorbanan diantaranya untuk mengatur pola dan stabilitas belajar di sekolah bahkan sampai mereka mengenyampingkan pelajaran yang ada di pondok. Dalam hal ini untuk bersinergi keduanya sangatlah sulit bahkan mustahil karena adanya kegiatan tambahan berupa ekstrakurikuler belum kesehatan jasmani mereka harus jaga agar fit setiap saat. Sehingga regulasi diri sangat penting dimiliki oleh setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap prestasi belajar siswa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta khususnya pada mapel aqidah akhlaq kelas VII rata-rata mengalami kenaikan yang signifikan dimana ketika mengikuti UAS pasti nilai mereka selalu memuaskan secara teoritis tapi disamping itu ada juga siswa yang mengalami kondisi dinamis kadang naik kadang turun bahkan ada yang turun secara drastis bahkan bukan hanya mapel aqidah akhlaq saja tapi juga dengan mapel yang lain karena disebabkan

oleh faktor dominan diantaranya paling vital adalah siswa yang juga sebagai santri tidak krasan (nyaman) di pondok sehingga malas untuk berangkat sekolah dan memilih tidur yang akhirnya berakibat fatal terhadap nilai prestasi belajar mereka menurun drastis dan tidak naik kelas. Demikian juga dengan faktor mereka sering melakukan pelanggaran syariat seperti pacaran, surat-suratan dan keluar pondok tanpa seizin pengurus asrama. Hal tersebut membuat siswa sulit dikontrol untuk diarahkan kedalam ruang sistemik belajar yang sudah terprogram dan terstruktur untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan data pengamatan terhadap siswa di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, diketahui bahwa pengaturan diri sangat diperlukan guna menstabilkan pola belajar serta mengatur strategi belajar peserta didik. Peneliti menganggap temuan ini penting dan menarik untuk diteliti sebagai sesuatu yang baru dalam dunia kepesantrenan. Oleh karena itu peneliti ingin melihat lebih jauh penerapan regulasi diri pada siswa beserta pengaruhnya dengan prestasi belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas VII di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

⁷ Wawancara dengan Nasir selaku Waka Kurikulum MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, 20 Juli 2018 (08.00 WIB)

1. Bagaimanakah regulasi diri pada siswa kelas VII di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimanakah prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas VII di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
3. Seberapa besar pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas VII di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui regulasi diri siswa kelas VII di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas VII di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq Kelas VII di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

1. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan ilmu psikologi dalam dunia pendidikan khususnya prestasi belajar

2. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai kajian dan pengembangan ilmu pendidikan terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri siswa dalam prestasi belajar

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk membimbing siswa dalam mengatur regulasi diri dan khususnya meningkatkan prestasi belajar mereka.
2. Bagi peserta didik sebagai motivasi untuk dapat mengatur regulasi diri guna meraih dan mempertahankan prestasi belajar.

D. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian secara mendalam, peneliti melakukan kajian pustaka terhadap penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini akan menjadi salah satu proses untuk mengetahui keaslian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian tersebut.

1. Skripsi yang berjudul *Korelasi Pengaturan Diri Dalam Belajar (Self Regulated Learning) Dengan Prestasi Akademik Santri Aliyah di Komplek Tahfidzh Aisyah PP. Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta*. Ditulis oleh Laila Sangadah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Hasil penelitian dan analisis data dalam skripsi ini menunjukkan bahwa pengaturan diri dalam belajar (*self regulated learning*) tergolong dalam kategori tinggi. Dibuktikan dengan pencapaian indikator *self regulated learning* lebih dari 80%. Penerapan

self regulated learning santriwati terwujud dalam pemikiran masa mendatang (*forethought*), kinerja (*reflection*) dan refleksi diri. Sedangkan prestasi akademik santri Aliyah di Komplek Tahfidz Aisyah tergolong amat baik. Dibuktikan dengan rata-rata keseluruhan nilai rapor sejumlah 81,73 pada penguasaan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan analisis data variabel *self regulated learning* dengan prestasi akademik diperoleh nilai korelasi 0,689 yang berada dalam rentang 0,60-0,70 pada taraf signifikansi 0,000 yang menandakan bahwa hubungan keduanya berada pada kategori tinggi.⁸

2. Skripsi yang berjudul, “*Pengaruh Metode Guided Discovery terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Self Regulated Learning pada Siswa SMA ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika*”, yang disusun oleh Rofiqoh Yuli Afifah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata peningkatan KPM dan SRL siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut bermakna bahwa pembelajaran dengan metode *guided discovery* berpengaruh terhadap peningkatan KPM dan SRL secara keseluruhan.⁹

⁸ Laila Sangadah, “*Korelasi Pengaturan Diri Dalam Belajar (Self Regulated Learning) Dengan Prestasi Akademik Santri Aliyah di Komplek Tahfidzh Aisyah PP. Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

⁹ Rofiqoh Yuli Afifah “*Pengaruh Metode Guided Discovery terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Self Regulated Learning pada Siswa SMA ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

3. Skripsi yang berjudul, “*Peranan Regulasi Diri dan Kebahagiaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pakem Pojok, Harjobinangun, Kabupaten Sleman Yogyakarta*”, yang disusun oleh Jumadi, mahasiswa FIAI/PAI. UII Yogyakarta. 2016. Hlm. 116. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dari dua variabel yang digunakan dalam penelitian penulis mengenai peranan serta hubungan/korelasi terhadap prestasi belajar siswa MAN Pakem, Pojok Harjobinangun, Sleman Yogyakarta yaitu hasil yang diperoleh hanya ada satu variabel yang memiliki hubungan yang positif serta memiliki peranan terhadap prestasi belajar siswa, yaitu variabel regulasi diri (pengaturan diri). Selain dari variabel di atas (variabel regulasi diri) tidak ada yang memiliki hubungan yang positif serta tidak memiliki peranan terhadap prestasi belajar siswa.¹⁰

Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Korelasi Pengaturan Diri Dalam Belajar (*Self Regulated Learning*) Dengan Prestasi Akademik Santri Aliyah. Hal ini ditunjukkan nilai korelasi 0,689 yang berada dalam rentang 0,60-0,70 pada taraf signifikansi 0,000; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Metode *Guided Discovery* terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan *Self Regulated Learning* pada Siswa SMA ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata peningkatan KPM dan SRL siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

¹⁰ Jumadi “*Peranan Regulasi Diri dan Kebahagiaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pakem Pojok, Harjobinangun, Kabupaten Sleman Yogyakarta*” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agamadan Islam UII Yogyakarta, 2016.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat persamaan mengenai variabel bebas berupa Regulasi Diri siswa. Akan tetapi untuk Prestasi Belajar PAI belum ditemukan penelitian yang relevan dimana Prestasi Belajar PAI menjadi variabel terikat. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian baru yang belum pernah diteliti secara spesifik.

E. Landasan Teori

1) Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari proses belajar yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar merupakan salah satu aspek tingkah laku yang harus dicapai oleh siswa melalui proses belajar. Tingkah laku yang diharapkan dalam hal ini terjadi setelah siswa yang mengalami perubahan sebagai hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa itu biasa disebut sebagai prestasi.¹¹

Untuk mengukur prestasi belajar seseorang dilihat dari tahapan keberhasilan belajar, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kata prestasi mengandung arti hasil yang telah dicapai (dilakukan atau dikerjakan)

Keberhasilan belajar adalah suatu proses belajar mengajar tentang bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2003), hlm. 166

memenuhi tujuan intruksional khusus dari bahan (materi) tersebut.¹²

Mendefinisikan prestasi belajar dengan kemampuan yang dimiliki siswa atau seseorang setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹³

Mendefinisikan prestasi sebagai prestasi akademik yang telah dicapai selama mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah, dan biasanya prestasi tersebut ditentukan melalui proses pengukuran nilai atas penguasaan ilmu pengetahuan, ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai hasil tes atau nilai angka, nilai yang diberikan oleh guru.¹⁴

b. Aspek Prestasi Belajar

Aspek prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu:

1. Aspek Sikap

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Aspek sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup

¹² Saiful Bahri Dzamar dan Zain Aswin, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 119

¹³ Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1989), hlm. 119

¹⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 75.

yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku.

Sementara secara umum sikap dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Sikap Spiritual

Berangkat Kalimat, "agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia," merupakan kalimat inti yang menunjukkan sikap vertikal. Diarahkan pada potensi spiritual, manusia yang beriman dan bertaqwa wujud pengakuan luhur Bangsa Indonesia yang sejak dulu mengenal makna spiritual melalui kegiatan-kegiatan religi yang ditunjukkan dalam kehidupan nenek moyang kita.

b. Sikap Sosial

Masih membahas yang tersurat dalam UU No. 20/2003, disitu terbaca kalimat, '...kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab...'. Makna yang tersimpul adalah kiatanya dengan hubungan antar manusia.

Sebuah hubungan sosial yang dilandasi oleh Ketuhanan yang Maha Esa. Dalam bahasa agama akrab dengan sebutan 'muamalah', bagaimana manusia harus menghargai sikap dalam pergaulan hidupnya. Harmonisasi hubungan tercermin jika dilandasi oleh sikap sosial sebagaimana dimaksud. Kalimat tersebut juga mendasari pergaulan hidup manusia agar tidak 'basa-basi' dalam bersikap pada orang lain.

Potensi manusia itu memang kreatif, inovatif sebagai wujud kemandirian makhluk Tuhan Yang Maha Esa, namun dalam mengembangkan sikap tersebut hendaknya juga mengembangkan jiwa demokratis. Seiring dengan kompetisi sosial yang semakin kompleks, pergaulan manusia baik secara interpersonal maupun kelompok (baca organisasi) memang telah menunjukkan sikap demokratis. Tetapi kembali dihadapkan tidak pahamnya pelaku hubungan sosial tersebut dalam memaknai dan memahami kata demokratis. Mengapa? Karena tidak dilanjutkan dengan sikap tanggung jawab.

Memperjelas status sikap sosial tersebut, dalam kompetensi inti diperluas dengan sikap yang senada antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri. Sikap tersebut harus nyata dan dialami. Karena itu hal-hal yang sifatnya empirik harus selalu dijadikan sebagai evaluasi penanaman sikap sosial tersebut. Untuk itu kita ingat kata filosofis edukatif yang disampaikan oleh Bapak Pendidikan kita, Ki Hajar Dewantara. Susunan kalimat bermakna edukatif ini akan menjadi penuntun dalam menunjukkan sikap sosial pada peserta didik.

2. Aspek Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan;

1. Ilmu pengetahuan
2. Teknologi
3. Seni dan Budaya

Mampu mengaitkan pengetahuan diatas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara. Istilah pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktual

Pengetahuan dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.

2. Konseptual

Terminologi/ istilah yang digunakan, klasifikasi, kategori, prinsip, dan generalisasi berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.

3. Prosedural

Pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan diri sendiri,

keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.

4. Metakognitif

Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait dengan diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara.

3. Aspek Keterampilan

Ranah keterampilan motorik atau psikomotor dapat diartikan sebagai serangkaian gerakan otot-otot yang terpadu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas . Sejak lahir manusia memperoleh keterampilan-keterampilan meliputi gerakan-gerakan otot yang terpadu atau terkoordinasi mulai paling sederhana misalnya berjalan, hingga hal lebih rumit; berlari, memanjat, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui dengan jelas peran penting komponen kompetensi peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Kompetensi peserta didik dalam skenario pembelajaran terumuskan dalam kompetensi inti, diukur dalam kompetensi dasar, ukurannya terlihat dalam indikator pembelajaran, diaktualisasikan dalam tujuan pembelajaran dan peserta didik yang melaksanakan.

Kompetensi peserta didik mencakup kompetensi sikap, baik kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Secara ideal, seharusnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran ketiga kompetensi tersebut dapat terlaksana dengan seimbang.

Sehingga pada kompetensi keterampilan gambaran idealnya peserta didik dapat mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

c. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya dalam mengungkapkan hasil dalam belajar seorang siswa dilihat dari kondisi internal dan eksternal, seperti kondisi psikologis yang dapat berubah karena adanya pengalaman dan proses belajar.

Dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor khusus yang dapat merubah prestasi belajar, Namun dalam mengungkapkan dalam hasil belajar ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba atau dilihat secara kasat mata). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat

mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai prestasi belajar peserta didik, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun dimensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran data dan prestasi didik adalah mengetahui garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Selanjutnya agar pemahaman anda lebih mendalam mengenai pokok tadi dan memudahkan anda menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, *reliable*, dan *valid*.¹⁵ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya indikator prestasi belajar dapat dilihat dari penacapaian yang didapatkan dari peserta didik dapat berupa nilai yang didapatkan dari ranah kognitif dan psikomotorik, serta perubahan sikap yang ada pada ranah afektif. Prestasi belajar yang berhasil adalah mampu sesuai dengan tingkat yang telah ditetapkan oleh guru atas suatu mata pelajaran tertentu.

d. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan siswa

¹⁵ Loeloek Endah Poerwantii dan Sofan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Jakarta: PT Prestasi Pustakara, 2013), hal 255.

- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran¹⁶

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor *raw input*: yakni anak atau murid itu sendiri dimana tiap individu mempunyai kondisi yang berbeda-beda dalam kondidinsi fisiologis dan psikologis
- 2) Faktor *enveromental input*: yakni faktor lingkungan baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial
- 3) Faktor *instrumental input*: didalamnya anatar lain terdiri dari kurikulum, progam/ bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru.

Faktor pertama disebut sebagai “*faktor dari dalam*” dan yang kedua dan ketiga” *faktor dari luar*”¹⁷

Jadi prestasi belajar Aqidah Akhlaq di sini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuan internalnya setelah melakukan proses belajar mengajar dengan indikasi nilai rapor mata pelajaran Aqidah akhalq yang telah dicapai oleh siswa di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pada semester genap 2017/2018.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 64.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar-Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 103-104

Sehingga dalam skripsi ini prestasi belajar Aqidah Akhlaq diambil dari hasil nilai rapor tes semester.

2) Regulasi Diri

a. Definisi Regulasi Diri

Regulasi diri adalah pikiran, perasaan dan tindakan terencana oleh diri dan secara siklis disesuaikan dengan upaya pencapaian tujuan pribadi.¹⁸ Selain itu, Bandura juga menyatakan bahwa regulasi diri sebagai kemampuan mengatur tingkah laku sebagai strategi yang berpengaruh terhadap perfomasi seseorang untuk mencapai sebuah tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan.¹⁹ Masih menurut Bandura, regulasi diri sebagai kemampuan mengontrol perilaku sendiri. Regulasi diri berperan sebagai penggerak utama kepribadian manusia. Regulasi diri berkaitan erat dengan konsep diri. Jika seseorang telah memiliki kesesuaian antara kenyataan dan harapan serta telah menerima imbalan dan penghargaan, maka konsep diri orang tersebut baik. Begitu pula sebaliknya. Dalam peristiwa terjadinya jarak antara kenyataan dan harapan tadi, manusia melakukan proses regulasi diri yang berlangsung melalui tiga tahap, yaitu: (a) pengamatan diri, (b) penilaian dan (c) respon diri.²⁰

¹⁸ Lisy Chairi & M.A subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* (Peranan Regulasi Diri), Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010. hal. 14

¹⁹ Musdalifah Dachrud, "Efektifitas Pelatihan Pesantren Kilat Terhadap Kemampuan Regulasi Diri Ditinjau dari Kecerdasan Emosi dan Kematangan Sosial Pada Remaja", *Tesis*, Progam Studi Psikologi Minat Utama Perkembangan Kelompok Bidang Ilmu-Ilmu Sosial pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 2005, hal.50.

²⁰ Denisa Apriliawati, "*Agresi di Media Sosial Facebook Ditinjau dari Konformitas dan Regualsi Diri*".hal.54

b. Indikator Regulasi Diri

Salah satu indikator regulasi diri dalam belajar adalah strategi belajar kognitif yang meliputi pengulangan (*rehearsal*), elaborasi (*elaboration*), mengorganisasi (*organization*), dan meniru (*modelling*). Seorang pembelajar yang memiliki strategi belajar kognitif akan mampu mendayagunakan kognisinya secara maksimal demi mencapai suatu tujuan. Menurut Zimmerman, Regulasi diri mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku.²¹

1) Metakognitif

Matlin menyatakan metakognitif adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berpikir. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa metakognisi merupakan suatu proses penting. Hal ini di karenakan pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya kedepan. Flavell mengatakan bahwa metakognisi mangacu pada pengetahuan seseorang terhadap kognisi yang dimilikinya dan pengaturan dalam kognisi tersebut. Schank menambahkan bahwa pengetahuan tentang kognisi meliputi perencanaan, pemantauan, dan perbaikan dan performansi atau perilakunya. Zimmerman dan Pons menambahkan bahwa poin metakognitif bagi individu yang melakukan

²¹ Raissa Citra Ellena dan Tino Leonardi “Perbedaan Self-Regulated Learning Siswa SMA Ditinjau dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang tua *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, vol. 3, (Tanggal 26 Mei 2018) hal. 182.

pengelolaan diri adalah individu yang merencanakan, mengorganisasi, mengukur diri, dan menginstruksikan diri sebagai kebutuhan selama proses perilakunya, misalnya dalam hal belajar.²²

Konsep metakognitif Marzano dengan meliputi 3 (tiga) tahapan strategi sebagai berikut:

a. Tahap proses sadar belajar (*awareness*), merupakan komponen yang paling dasar dari metakognisi. Kewaspadaan ini termasuk dua cara apakah siswa biasanya melakukan pendekatan pada tugas dan cara alternatif yang mungkin mereka lakukan. Pelajar yang baik waspada akan bagaimana mereka berpikir dan dapat membuat pilihan yang cerdas mengenai strategi yang efektif. meliputi proses untuk menetapkan tujuan belajar, mempertimbangkan sumber belajar yang akan dan dapat diakses (contoh: menggunakan buku teks, mencari buku sumber di perpustakaan, mengakses internet di lab. komputer, atau belajar di tempat sunyi), menentukan bagaimana kinerja terbaik siswa akan dievaluasi, mempertimbangkan tingkat motivasi belajar, menentukan tingkat kesulitan belajar siswa.²³

b. Tahap merencanakan belajar (*Planning*), merupakan komponen rencana dari metakognisi adalah bertanggung jawab untuk “mengidentifikasi dan mengaktifkan kemampuan, taktik, dan proses tertentu yang akan digunakan dalam “mencapai cita-cita”. Siswa pada tahap ini memiliki

²² *Ibid.*, hal. 183

²³ Marzano, R.J, “ *A Theory-Based Meta-Analysis Of Research On Intruction*”, dalam www.mcrel.org/PDF/Intruction/5982RR_IntructionsMeta_Analysis.pdf*, Kamis, 22 November 2018, hal. 172.

dialog dalam dirinya mengenai apa yang dapat ia lakukan dan apa yang paling efektif dalam situasi ini. Jika tugasnya sederhana, orang mungkin tidak waspada akan pilihan apa yang ia buat. Dengan tugas yang kompleks, bagaimana pun, proses metakognitif lebih terbuka saat siswa memilih pilihan yang lain di dalam pikirannya meliputi proses memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas belajar, merencanakan waktu belajar dalam bentuk jadwal serta menentukan skala prioritas dalam belajar, mengorganisasikan materi pelajaran, mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk belajar dengan menggunakan berbagai strategi belajar (*outlining, mind mapping, speed reading*, dan strategi belajar lainnya).

c. Tahap monitoring dan refleksi belajar (*monitoring and reflection*), merupakan komponen akhir dari metakognisi adalah pemantauan. Fungsi ini bekerja pada keefektifan rencana dan strategi yang digunakan. Sebagai contoh, siswa kelas biologi tahun kedua memutuskan untuk membuat peta dalam komputer untuk meninjau bab untuk sebuah tes. Setelah beberapa menit, ia menyadari bahwa ia menghabiskan waktu yang lebih mencari tahu tentang software daripada berpikir mengenai konten dan memutuskan untuk menggambar peta di atas kertas. Seorang siswa kelas lima yang mengumpulkan data mengenai temperatur dan kelembapan mulai menambahkan daftar angka yang panjang lalu menyadari bahwa pekerjaan akan menjadi lebih cepat dan akurat jika ia menggunakan program lembar kerja. Pemantauan proses pemikiran yang konsisten dan membuat

perubahan yang diperlukan adalah komponen yang penting dari metakognisi. Meliputi proses merefleksikan proses belajar, memantau proses belajar melalui pertanyaan dan tes diri (*self-testing*, seperti mengajukan pertanyaan, apakah materi ini bermakna dan bermanfaat bagi saya? bagaimana pengetahuan pada materi ini dapat saya kuasai?, mengapa saya mudah/sukar menguasai materi ini?), menjaga konsentrasi dan motivasi tinggi dalam belajar.

2. Motivasi

Motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu. Ditambahkan pula oleh Zimmerman dan Pons bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu yang memiliki motivasi intrinsik, otonomi, dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu. Individu yang memiliki motivasi tinggi menilai tantangan yang dihadapi akan membuat individu semakin matang.²⁴ Adapun dari beberapa aspek motivasi dapat disajikan secara rinci dibawah ini²⁵

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal yang menjadi landasan tiap individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai keinginan atau tujuannya dan didasari berkat adanya dorongan (ransangan) dari dalam dirinya. Jenis motivasi ini pada dasarnya terjadi karena adanya gejolak dari dalam diri

²⁴ Ghofron, M.N. & Risnawati, R.S, *Theory-theory Psikologi*.(Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.25

²⁵ Ali Mohammad dan Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 50

tiap individu tanpa menghiraukan hal-hal yang bisa mempengaruhi gejala tersebut dari luar dirinya seperti lingkungan dan lain-lain. Contoh motivasi intrinsik ini biasanya dialami oleh seseorang ketika mempunyai banyak pertanyaan seputar apa yang akan dilakukan. Kemudian tanpa sadar mulai mempelajarinya dengan tekun dan penuh ketelitian. Tipe motivasi ini juga cenderung untuk melakukan kegiatan mempelajari sesuatu dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain. Motivasi seperti ini memang sangat diperlukan bagi peserta didik atau lainnya karena bisa belajar mandiri. Walaupun didasari oleh kemauan positif tiap individu, ternyata ada juga sisi negatifnya saat didominasi oleh unsur intrinsik tersebut seperti berikut ini:

- a. Orangnya terlalu serius (tekun), sehingga orang sekitarnya terbengkalai
- b. Terlalu mandiri sehingga kurang bisa bekerja dalam tim
- c. Pusing sendiri karena tiap ada sesuatu yang janggal dipikirkan olehnya tiap waktu

Salah satu yang termasuk motivasi instrinsik adalah keinginan, dimana keinginan adalah segala sesuatu yang akan direalisasikan oleh si pelaku (subyek). Sehingga bila ia telah terealisasi, maka keinginan itu akan hilang atau berganti dengan keinginan yang baru, keinginan juga berarti perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu atau dorongan kuat untuk mengetahui yang banyak tentang sesuatu, misalnya

keinginan belajar, senang mengikuti pelajaran, selalu menyelesaikan tugas dan keinginan mengembangkan bakat.

d. Otonomi

Otonomi (*autonomy*) adalah kebutuhan seseorang untuk bebas mengintegrasikan tindakan yang dijalankan dengan diri pribadi tanpa terikat atau mendapat kontrol dari orang lain. Sementara itu, Steiberg membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk, yaitu: a). Kemandirian emosional (*emotional autonomy*), yaitu aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau orang tuanya. b). Kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. c) Kemandirian nilai (*value autonomy*), yaitu kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting. Faktor-faktor seperti hadiah (*reward*) atau ancaman dapat menurunkan kebutuhan individu untuk berotonomi penuh pada tindakannya. Sedangkan kondisi seperti bebas menentukan pilihan atau mengetahui perasaan individu tersebut dapat meningkatkan kepuasan pada kebutuhan otonomi.

e. Kepercayaan Diri

Self efficacy yaitu percaya terhadap diri sendiri, yaitu sebagai keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa dapat melampaui target dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Siswa yang memandang dirinya mampu dan yakin untuk dapat menyelesaikan masalah tugasnya, maka akan memilih untuk mengerjakan tugasnya dibanding siswa yang merasa tidak yakin mampu. Faktor yang utama sebagai sumber *self efficacy* adalah: pengalaman belajar, umpan balik, dan perasaan keterlibatan dalam pembelajaran.

3. Perilaku

Perilaku menurut Zimmerman dan Pons merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya, serta pada perilaku ini individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.²⁶

1. Mengatur Diri

Pengaturan diri bisa timbul dalam berbagai bentuk. Kebanyakan yang dikenal, pengaturan diri yang melibatkan perilaku, ketika seseorang mengatur perilaku mereka untuk membuat diri mereka berfokus pada pencapaian tujuan. Akan tetapi pengaturan diri juga melibatkan variabel kognitif dan variabel yang

²⁶ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 30

berpengaruh. Dengan demikian, ketika dilibatkan dalam aktifitas belajar akan bermanfaat bagi siswa untuk menjaga efikasi diri untuk belajar, menyakini hasil yang positif akan timbul, dan menjaga keadaan emosi yang positif. Proses dan strategi pengaturan diri yang ditetapkan siswa memiliki keragaman dalam hal apakah sifatnya umum (diterapkan bagi berbagai jenis pembelajaran) atau khusus (diterapkan hanya bagi jenis pembelajaran tertentu).

Standar dan tujuan yang kita tetapkan bagi diri kita sendiri dan cara kita memonitor dan mengevaluasi proses-proses kognitif dan perilaku kita sendiri, dan konsekuensi-konsekuensi yang kita tentukan sendiri untuk setiap kesuksesan dan kegagalan kita semuanya merupakan aspek-aspek pengaturan diri. Jika pemikiran dan tindakan kita berada dibawah control kita, bukan dikontrol orang lain dan kondisi disekitar kita, kita dikatakan merupakan individu yang mengatur diri. Idealnya, pembelajar seharusnya menjadi semakin mampu mengatur diri seiring semakin dewasanya mereka.

b. Seleksi

Seleksi berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Ketidakmampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku membuat individu tidak percaya diri, bingung, dan mudah menyerah ketika menghadapi masalah atau situasi sulit. *Self-efficacy* dapat membentuk hidup individu melalui

pemilihan tipe aktivitas dan lingkungan. Individu akan mampu melaksanakan aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang diyakini mampu menanganinya. Individu akan memelihara kompetensi, minat, hubungan sosial atas pilihan yang ditentukan.

c. Menciptakan Lingkungan Fisik dan Sosial

Dalam memahami konsep perilaku, seseorang dituntut untuk memproyeksikan lingkungan agar aktivitas yang dilakukan tepat sesuai dengan pencapaian diantaranya sebagai berikut:

1. Lingkungan Fisik

Menurut Muhammad Saroni bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah seperti lampu, ventilasi, bangku, dan tempat duduk yang sesuai untuk peserta didik, dan lain sebagainya. Hal yang senada Suprayekti juga menegaskan bahwa “lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada di sekitar peserta didik baik itu di kelas, sekolah, atau di luar sekolah yang perlu di optimalkan pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber atau tempat belajar yang direncanakan atau dimanfaatkan. Yang termasuk lingkungan fisik

tersebut di antaranya adalah kelas, laboratorium, tata ruang, situasi fisik yang ada di sekitar kelas, dan sebagainya.”

2. Lingkungan Sosial

Muhammad Saroni menjelaskan bahwa: ”lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para peserta didik untuk berinteraksi secara baik, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan, dan peserta didik dengan karyawan, serta secara umum interaksi antar personil. Dan kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung secara baik. Lingkungan sosial yang kondusif dalam hal ini, misalnya adanya keakraban yang proporsional antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.” Oleh karena itu dalam lingkungan sosial kelas hendaknya juga diciptakan sekondusif mungkin, agar suasana kelas dapat digunakan sebagai ajang dialog mendalam dan berpikir kritis yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip manusiawi, empati, dan lain-lain, demokratis serta religius. Selanjutnya lingkungan non fisik/lingkungan sosial dapat dikembangkan fungsinya yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif seperti adanya musik yang digunakan sebagai latar pada saat interaksi proses

pembelajaran berlangsung. Musik tersebut digunakan menjadikan suasana belajar terasa santai, peserta didik dapat belajar dan siap terkonsentrasi.

C. Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi *self regulation* dibagi menjadi 2 yakni faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut adalah:²⁷

1) Faktor Internal

Faktor internal yang berpengaruh terhadap *self regulation*:

a) Observasi Diri (*Self Observation*)

Menurut Bandura observasi diri adalah perhatian yang sengaja diberikan terhadap suatu tingkah laku. Observasi diri dilakukan dengan mengevaluasi diri sendiri. Observasi diri dilakukan berdasarkan kualitas faktor penampilan, kuantitas penampilan, orisinalitas tingkah laku diri serta kemampuan diri. Apa yang diobservasi seseorang tergantung kepada minat dan konsep dirinya. Observasi diri ini juga mempengaruhi motivasi dan keyakinan diri (*self efficacy*) seorang untuk melakukan *self regulation*.

b) Proses Penilaian (*Judgement Process*)

Melihat kesesuaian perilaku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku dengan norma standar atau dengan tingkah laku orang lain. Menilai berdasarkan pentingnya suatu

²⁷ Rema Rahma Suci, "Perbedaan Self Regulation Pada Mahasiswa Yang Bekerja dan Mahasiswa yang Tidak Bekerja" dalam *Jurnal Psikologi* Universitas Paramadina (Mei, 24 Juni, 2017), hal.38-39.

aktivitas bagi dirinya, dan member atribusi performasi (Bandura dalam Alwisol dalam Rema Rahma Suci). Bisa dikatakan bahwa proses penilaian ini bertugas untuk membandingkan antara keadaan sekarang yang telah dicapai dengan suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Bandura (dalam Zimmerman dalam Rema Rahma Suci) mengatakan bahwa *self judgement* sebagai suatu pencapaian tujuan yang penting. Tujuan ini yang membuat perbedaan masing-masing individu dalam mengatur cara mereka untuk mencapai tujuan tersebut.

c) Reaksi Diri (*Self Response*)

Self response dijelaskan oleh Bandura sebagai sesuatu gambaran dari tujuan yang lebih nyata. Karena reaksi diri ini nyata maka dapat digunakan oleh seseorang untuk melakukan evaluasi terhadap dirinya. Berarti berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian tersebut seseorang mengevaluasi dirinya sendiri secara positif atau negatif kemudian memberikan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap diri sendiri.

2) Faktor Eksternal

- a. *Standar*, yaitu faktor eksternal member tandar untuk mempengaruhi tingkah laku. Pembentukan standar seseorang tersebut hasil interaksi dari faktor lingkungan dengan faktor internal atau pribadi

b. Penguasaan (*reinforcement*), faktor eksternal mempengaruhi *self regulation* dalam bentuk penguatan. Standar penguatan dan tingkah laku biasanya bekerjasama ketika seseorang dapat mencapai standar tingkah laku tertentu, perlu penguatan agar tingkah laku sejenis menjadi pilihan untuk dilakukan lagi. Jadi ketika seseorang sudah merasa puas (intrinsik) apa yang sudah dilakukannya, ketika mendapatkan insentif yang berasal dari luar diri (orang lain merasa senang dengan pekerjaannya) maka hal itu dapat memperkuat tingkah laku seseorang untuk melakukan regulasi diri dengan cara yang sama.

F. Keterkaitan antara Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar

Keterkaitan antara regulasi diri dengan prestasi belajar menyatakan hubungan kausalitas antara variabel “x” dengan variabel “y”. Semakin baik pengaturan diri (*self regulation*) maka semakin tinggi pula pencapaian prestasi belajar siswa.

Regulasi diri mampu mengatur kinerja dan prestasi belajar sehingga regulasi penting untuk diteliti mengingat siswa harus mengatur diri supaya prestasi belajarnya sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan salah satu komponen dari regulasi diri yaitu meregulasi usaha mempunyai hubungan dengan prestasi dan mengacu pada niat untuk mendapatkan sumber, energi, dan waktu untuk dapat menyelesaikan tugas akademis yang penting.²⁸

²⁸ Amalia Putri Pratiwi, Hubungan Antara Kecemasan Akademis Dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Di SMA 3 Negeri Surakarta *Skripsi* Mahasiswa UNDIP, 2009), hal. 24.

Regulasi diri memiliki tujuan yang menjadikan individu untuk berpacu dengan hal yang paling utama diinginkan bahkan mengesampingkan hal-hal lain yang kurang penting dibandingkan dengan tujuan utamanya. Dari regulasi diri inilah yang akan member pengaruh terhadap gaya maupun pola tingkah laku individu.

Cara mengenali individu terhadap dirinya sendiri akan berpengaruh terhadap pola kreativitas dan interaksi individu di tengah-tengah lingkungannya. Jika individu memandang dirinya mampu untuk melakukan sesuatu maka ia akan melakukan sesuatu tersebut hingga memperoleh keberhasilan, tetapi jika individu menganggap dirinya tidak mampu melakukan sesuatu maka ia akan diam tidak melakukan sesuatu apapun. Anggapan dirinya tidak mampu inilah yang dikenal bahwa individu tidak mampu memandang dirinya secara positif sehingga dalam pergaulan ia selalu tertinggal, contohnya dalam bidang akademik yang berkaitan dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar yang tinggi selalu menjadi cita-cita tiap individu tapi keberhasilan dalam proses belajar yang tinggi tersebut masih ada individu yang belum mampu mencapainya. Contohnya ketika ada siswa yang mendapat nilai yang kurang baik, maka dalam masalah prestasi belajar siswa tersebut belum berhasil. Kebanyakan individu berusaha meraih prestasi belajar yang tinggi dengan cara belajar sebanyak mungkin namun hasilnya tidak sesuai dengan keinginannya.

Belajar merupakan proses aktif karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis, ciri dari suatu pelajaran yang berhasil salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa. Semakin tinggi cara pandang belajar siswa maka makin tinggi pula peluang pengejaran prestasinya. Dalam hal ini maka dibutuhkan suatu strategi supaya dapat mencapai suatu prestasi belajar yang maksimal.

Proses belajar yang ditempuh siswa di sekolah menjadi lebih luas dan kompleks. Hal ini, menuntut siswa untuk mampu menjalankan proses belajarnya dengan baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar, di antara faktor tersebut berperan untuk meningkatkan prestasi belajar ataupun sebaliknya menghambat prestasi belajar siswa. Faktor yang dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya prestasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal individu. Faktor internal seringkali menjadi penghambat dan pendukung keberhasilan individu. Individu yang memiliki kemampuan dalam mengatur perilaku yang efektif dalam belajar dapat mendukung keberhasilannya. Sebaliknya individu yang tidak mampu mengatur perilaku belajarnya, tidak memiliki kemauan yang kuat untuk belajar akan menemui kegagalan dan proses belajarnya.

Faktor-faktor prestasi belajar menurut Chung prestasi akademik individu ditentukan oleh dua faktor, baik eksternal maupun internal. Prestasi belajar tidak hanya dikontrol oleh aspek eksternal saja, melainkan juga dikontrol oleh aspek internal yang diatur sendiri atau

disebut regulasi diri.²⁹ Pintrich dan Groot mengatakan bahwa regulasi diri dapat dimasukkan kedalam model sebagai suatu tambahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal tersebut dapat dilakukan karena faktor keberhasilan diri erat kaitannya dengan regulasi diri atas kegiatan belajar.

Regulasi diri memiliki peranan penting dalam pencapaian hasil akademik yang optimal. Sebagaimana disimpulkan oleh Gie bahwa terdapat beberapa syarat bagi siswa untuk mencapai keberhasilan akademik dengan pengaturan diri, yakni pengaturan sebaik-baiknya terhadap pikiran, tenaga, waktu dan semua sumber daya dalam belajarnya. Siswa yang menerapkan regulasi diri dalam belajarnya memiliki kemampuan untuk mengatur dirinya dengan melibatkan kemampuan metakognisi, motivasi dan perilaku yang aktif.³⁰

Kegagalan dalam mengelola diri akan berimbas pada kejahatan, prestasi yang menurun dan problem-problem sosial lainnya. Dinamika hubungan antara regulasi diri dengan prestasi belajar dapat digambarkan, regulasi diri terbentuk dari beberapa aspek metakognisi, motivasi dan perilaku. ketika siswa memenuhi aspek tersebut seperti mampu merencanakan strategi, mampu menetapkan tujuan yang akan dicapai, mampu menilai kemampuan dalam diri, yakin pada hasil yang akan

²⁹ Chung, M.K, "The Development of Self-Regulated Learning. The Institute of Asia Pasific Education Development", vol.No, 1, (Mei, 2019), hal. 55-56.

³⁰ Eva latipah, "Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis" dalam *Jurnal Pendidikan Agama islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga, vol. 37 No. 1 (22 Mei 2019), hal. 110-128

dicapai, memiliki minat dan orientasi pada tujuan belajar, memiliki kontrol diri dalam mencapai tujuan, bertanggung jawab terhadap tugas belajar, mampu menilai diri terhadap hasil yang akan dicapai, maka individu akan dengan mudah mengatur dirinya sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar.

Kemampuan regulasi diri merupakan hasil dari seseorang yang menganggap dirinya bertanggung jawab atas usaha pencapaian hasil. Maka dari itu ia membuat pilihan, membuat rencana untuk tindakan,³¹ memotivasi dan mengatur jalannya rencana dan tindakan siswa yang berprestasi tinggi adalah siswa yang melakukan regulasi diri dalam aktivitas belajarnya. Regulasi diri mempengaruhi cara siswa menghadapi tugas akademiknya. Dalam belajar tujuan mereka tidak sekadar mendapatkan nilai bagus, tetapi juga mencapai penguasaan dan pemahaman).³² Zimmerman dan Schunk menerangkan regulasi diri sebagai suatu proses yang berlangsung membentuk suatu siklus; diawali dengan ditetapkannya tujuan dan dibuatnya rencana pencapaian tujuan.³³

Seseorang akan bertindak menurut strategi yang telah dibuatnya dan mengontrol dirinya agar tetap berada di jalur menuju tujuan ketika ia

³¹ Risa Rahayu, "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Ajaran 2016/2017", Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017, hal. 41.

³² Tri H, "Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prestasi Belajar Matematika di SMA Kristen Salatiga", Skripsi, (tidak diterbitkan), 2015. (<http://repository.uksw.edu>) diakses (22 Mei 2019)

³³ Zimmerman, B.J & Schunk, D.H, "Metacognition Self Regulation and Self Regulated Learning: Research Recommendations. Educational Psychology Review", diterjemahkan Marwah NJ (<https://libres.uncg.edu/ediaks>), vol. 20 No.4 (22 Mei 2019)

mencapai hasil, ia membuat suatu evaluasi dan menentukan reaksinya selanjutnya untuk kembali melanjutkan usaha atau berhenti. Dikatakan Gagne bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran agar menjadi efektif adalah strategi dalam menentukan tujuan belajar, mengetahui kapan strategi yang digunakan dan memonitor keefektifan strategi belajar³⁴. Dalam proses pembelajaran baik di tingkat dasar maupun lanjutan, regulasi diri dalam belajar merupakan sebuah pendekatan yang penting.³⁵ Zimmerman dan Pons menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi akademik dengan penggunaan strategi regulasi diri dalam belajar. Fakta empiris menunjukkan bahwa sekalipun kemampuan siswa tinggi, tetapi ia tidak dapat mencapai prestasi akademik yang optimal karena kegagalannya dalam meregulasi diri dalam belajar. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar telah digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik.³⁶

Dari penjelasan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara regulasi diri dengan prestasi belajar. Intesitas pelaksanaan regulasi diri secara baik dan teratur dapat mengarahkan, menciptakan pemantapan, lebih percaya diri dan mampu

³⁴ Eva latipah, "Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis" dalam *Jurnal Pendidikan Agama islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga, vol. 37 No. 1 (22 Mei 2019), hal. 111

³⁵ Eva latipah, "Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis" dalam *Jurnal Pendidikan Agama islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga, vol. 37 No. 1 (22 Mei 2019), hal. 111

³⁶ Zimmerman, B.J & Martinez-Pons, M. "Students Differences In Self Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self Efficacy and Strategy Use, dalam *Journal Of Educational Psychology*, vol. 82 No. 1 (22 Mei,2019), hal. 51-59.

berkonsentrasi agar terpusat pada suatu tujuan utama yang diinginkan sehingga strategi yang dimiliki akan dilaksanakan secara optimal untuk mendapatkan hasil berupa prestasi belajar yang optimal pula.

G. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian. Hipotesis juga diartikan merupakan dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palasu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.³⁷

Berdasarkan landasan teori maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif pengaruh Regulasi Diri terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa Kelas VII di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

H. Metode Penelitian

Untuk lebih terarah sebuah penelitian ilmiah maka diperlukan suatu metode yang sesuai dengan objek yang sedang diteliti.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.³⁸

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti

³⁷ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.24

³⁸ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 167.

pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁹

2. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Penelitian

a. Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.⁴⁰ Dalam penelitian ini, jika melihat dari segi judul dan rumusan masalah, maka variabel yang dapat ditemukan adalah:

1) Variabel Independen (X)

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain (Variabel Dependen).

⁴¹Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah Regulasi diri

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.14.

⁴⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS)*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hal. 10

⁴¹ *Ibid.*, hal. 10

bebas).⁴² Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq.

b. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1) Regulasi Diri

Regulasi diri sebagai kemampuan mengatur tingkah laku sebagai strategi yang berpengaruh terhadap perfomasi seseorang untuk mencapai sebuah tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan skor angket yang diberikan kepada siswa tentang regulasi diri siswa dengan menggunakan 3 aspek yaitu:

a) Metakognitif

1. Sadar akan belajar
2. Merencanakan pembelajaran
3. Menggunakan strategi belajar yang tepat

b) Motivasi

1. Adanya dorongan untuk berhasil
2. Adanya lingkungan yang kondusif

c) Perilaku

1. Dapat mengatur diri dalam mencapai tujuan
2. Selekti dalam menentukan tingkah laku secara tepat
3. Menciptakan lingkungan fisik dan sosial agar kondusif

⁴² *Ibid.*, hal. 10

Adapun cara pengukurannya regulasi diri yakni dengan membagi angket berupa pernyataan mengenai regulasi diri yang kemudian angket tersebut diisi oleh peserta didik kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Kemudian skor jawaban yang tinggi menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki regulasi diri yang baik. Sedangkan skor yang rendah menunjukkan bahwa regulasi diri peserta didik kurang baik.

2) Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari proses belajar yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar merupakan salah satu aspek tingkah laku yang harus dicapai oleh siswa melalui proses belajar. Tingkah laku yang diharapkan dalam hal ini terjadi setelah siswa yang mengalami perubahan sebagai hasil belajar.

Hal tersebut ditunjukkan melalui data yang diperoleh dari rapor siswa dengan menggunakan aspek prestasi belajar sebagai berikut:

- d) Aspek Sikap
- e) Aspek Pengetahuan
- f) Aspek Keterampilan

Adapun bentuk-bentuk aspek-aspek diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) manusia yang beriman dan bertaqwa wujud pengakuan luhur bangsa Indonesia yang sejak dulu mengenal makna spiritual melalui kegiatan-kegiatan religi yang ditunjukkan dalam kehidupan nenek moyang kita.
- b) Mampu mengaitkan pengetahuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
- c) peserta didik dapat mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah

Semakin tinggi skor prestasi belajar siswa, berarti semakin tinggi tingkat prestasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor prestasi belajar siswa, berarti semakin rendah tingkat prestasi belajar siswa.

3. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian itu diperoleh.⁴³

a. Populasi

⁴³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 90

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁴⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 42 orang di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Peneliti akan mengambil sampel yang ada dalam populasi tersebut.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁵ Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Sampling Jenuh* yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi, biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 atau bisa disebut total sampling. Hal ini dilakukan dengan tujuan membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Teknik ini merupakan strategi atau cara yang digunakan

⁴⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 185

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 186

oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁶

a. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁷ Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket jumlah item, alternatif jawaban, dan responnya sudah ditentukan oleh peneliti, sedangkan responden tinggal memilih sesuai dengan keadaan sebenarnya.⁴⁸ Teknik ini ditunjukkan peneliti pada siswa di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta untuk memperoleh data informasi tentang Regulasi Diri.

b. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.⁴⁹ Wawancara semi-terstruktur ini digunakan sebagai pendukung untuk mengetahui seberapa regulasi diri dan sejauh mana hasil dari

⁴⁶ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 33

⁴⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hal. 199

⁴⁸ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan*, hal. 33

⁴⁹ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 44.

prestasi belajar aqidah akhlaq. Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan dimintai pendapat dan ide-ide pihak yang diajak wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang bersifat tulisan maupun gambar.⁵⁰ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk hasil belajar siswa atau daftar ketertiban siswa melalui buku induk siswa dan diambil dari pengelolaan semester genap kelas VII yang terdapat pada buku lengger tahun pelajaran 2017/2018.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran tentang fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵¹ Penulis menggunakan skala regulasi diri untuk mengukur tingkat regulasi diri yang disusun oleh penulis

Skala regulasi diri disusun oleh penulis berdasarkan teori Zimmerwan tentang aspek-aspek regulasi diri yang diambil dari Raissa Citra Ellena dan Tino Leonardi "*Perbedaan Self-Regulated Learning Siswa SMA Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Pola Asuh*

⁵⁰ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 220

⁵¹ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan....*hal. 51

Orang tua *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 3,
hal. 182.

Tabel I

Kisi-Kisi Skala Regulasi Diri

No	Aspek	Indikator	No.Butir		Jumlah butir
			Positif	Negatif	
1	Metakognitif	a. Perencanaan	2, 3	1	3
		b. Pemantuan	4, 5	6	3
		c. Perbaikan	7, 8, 9	-	3
		d. Perilaku	0	10,11,12	3
2	Motivasi	a. Motivasi Intrisik	13, 14, 15	-	3
		b. Otonomi	16, 17, 18	-	3
		c. Kepercayaan Diri	19	20, 21	3
3	Perilaku	a. Mengatur Diri	23	22, 24	3
		b. Seleksi	25	26, 27	3

		c. Menciptakan Lingkungan Sosial dan Fisik	28, 30	29	3
--	--	---	--------	----	---

Angket tersusun berdasarkan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu obyek atau fenomena tertentu. Setiap pernyataan dari masing-masing item memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot 1s/d 4.

Skor alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:⁵²

Tabel II
Skor alternatif jawaban untuk instrumen Regulasi Diri

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju/selalu	4	Sangat setuju/selalu	1
Setuju/sering	3	Setuju/sering	2

⁵² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*,....hal. 25-26

Tidak setuju/kadang-kadang	2	Tidak setuju/kadang-kadang	3
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1	Sangat tidak setuju/tidak Pernah	

C. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas Soal

Validitas soal adalah derajat kesesuaian antara skor pada suatu soal dengan pperangkat soal-soal lain, ukuran validitas soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor perangkat soal (*item total correlation*) yang banyak kali dihitung dengan korelasi biserial. Isi validitas soal adalah daya pembeda soal (*item discreminating power*) bukan validitas tes.⁵³

Sehingga dapat diambil kesimpulan diatas untuk menentukan valid tidaknya instrumen penelitian, digunakan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan valid.

⁵³ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: ANDI), hal . 41.

b) Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Sebelum digunakan untuk melakukan penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian penulis. *Try out* atau uji angket dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 November 2018 jam 08.00 wib/selesai yang disebarkan di Kelas VII sebanyak 43. Jadi, jumlah total yang diambil oleh peneliti untuk melakukan *try out* atau uji angket sebanyak 42 siswa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Sebanyak 30 item pernyataan ini akan disebarkan kepada 42 siswa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan pernyataan yang telah dibuat. Agar hasil data dari penelitian untuk selanjutnya memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat digunakan untuk penelitian penulis serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti/penulis.

Seleksi item ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 (r tabel pada Alpha). Instrumen dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,3$ dan tingkat kehandalan $> 0,25$ (Koefisien *Alpha Cronbach's*).⁵⁴

Setelah melakukan uji angket (*try out*) maka hasil data yang diperoleh, yaitu untuk angket atau kuesioner regulasi diri dari 30 item

⁵⁴ M. Idrus, *Metode Ilmu Penelitian, Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Erlangga, 2009.

pernyataan yang valid sebanyak 18 item, sedangkan item yang gugur sebanyak 12 item dari 30 item pernyataan. Seleksi item ini menggunakan nilai pearson correlation dari setiap item dengan taraf signifikansi 0,01 (2 tanda petik) dan taraf signifikansi 0,05 (1 tanda petik).

Tabel III
Hasil Uji Validitas Angket Regulasi Diri

No item	Pearson Corelation	Keputusan	Signifikasi
p1	0,200	Tidak Valid	Tidak Signifikan
p2	0,322*	Valid	Signifikan (0,05)
p3	0,569**	Valid	Signifikan (0,01)
p4	0,104	Tidak Valid	Tidak signifikan
p5	0,537**	Valid	Signifikan (0,01)
p6	0,636**	Valid	Signifikan (0,01)
p7	0,533**	Valid	Signifikan (0,01)
p8	0,313*	Valid	Signifikan (0,05)
p9	0,510**	Valid	Signifikan (0,01)
p10	0,473**	Valid	Signifikan (0,01)
p11	0,085	Tidak Valid	Tidak Signifikan
p12	0,270	Tidak Valid	Tidak Signifikan
p13	0,042	Tidak Valid	Tidak Signifikan
p14	0,353*	Valid	Signifikan (0,05)

p15	0,282	Tidak Valid	Tidak Signifikan
p16	0,227	Tidak Valid	Tidak Signifikan
p17	0,518**	Valid	Signifikan (0,01)
p18	0,408**	Valid	Signifikan (0,01)
p19	0,363*	Valid	Signifikan (0,05)
p20	0,343*	Valid	Signifikan (0,05)
p21	0,419**	Valid	Signifikan (0,01)
p22	0,362*	Valid	Signifikan (0,05)
p23	0,240	Tidak Valid	Tidak Signifikan
p24	0,368*	Valid	Signifikan (0,05)
p25	0,318*	Valid	Signifikan (0,05)
p26	0,594**	Valid	Signifikan (0,01)
p27	0,287	Tidak Valid	Tidak Signifikan
p28	0,292	Tidak Valid	Tidak Signifikan
p29	0,204	Tidak Valid	Tidak Signifikan
p30	0,086	Tidak Valid	Tidak Signifikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skala Instrumen Regulasi Diri

No	Aspek	Indikator	No.Butir		Jumlah butir
			Valid	Tidak Valid	
1	Metakognitif	Perencanaan	2 dan 3	1	3
		Pemantuan	5 dan 6	4	3
		Perbaikan	7, 8, 9	–	3
		Perilaku	10	11 dan 12	3
2	Motivasi	Motivasi Intrisik	14	13 dan 15	3
		Otonomi	17, 18	16	3
		Kepercayaan Diri	19, 20, 21	-	3
3	Perilaku	Mengatur Diri	22, 24	23	3
		Seleksi	25, 26	27	3
		Menciptakan Lingkungan Sosial dan Fisik	-	28, 29, 30	3

Tahap selanjutnya adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan pada hari tanggal 27 November 2018 jam 09:00 WIB dengan cara penyebaran kuesioner atau angket yang telah diperbaiki karena banyak item yang tidak valid. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian penulis sebanyak 43 siswa dari jumlah total keseluruhan siswa kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Setelah melakukan penyebaran angket maka hasil data yang diperoleh, yaitu untuk angket atau kuesioner regulasi diri dari 30 item pernyataan yang valid sebanyak 27 item, sedangkan item yang gugur sebanyak 3 item dari 30 item pernyataan. Seleksi item ini menggunakan nilai pearson correlation dari setiap item dengan taraf signifikansi 0,01 (2 tanda petik) dan taraf signifikansi 0,05 (1 tanda petik).

Tabel IV
Hasil Uji Validitas Angket Regulasi Diri Setelah Revisi

No item	Pearson Corelation	Keputusan	Signifikasi
p1	0,330*	Valid	Signifikan (0,05)
p2	0,322*	Valid	Signifikan (0,05)
p3	0,569**	Valid	Signifikan (0,01)
p4	0,513**	Valid	Signifikan (0,01)
p5	0,537**	Valid	Signifikan (0,01)
p6	0,636**	Valid	Signifikan (0,01)
p7	0,533**	Valid	Signifikan (0,01)
p8	0,313*	Valid	Signifikan (0,05)
p9	0,510**	Valid	Signifikan (0,01)

p10	0,473**	Valid	Signifikan (0,01)
p11	0,584**	Valid	Signifikan (0,01)
p12	0,402**	Valid	Signifikan (0,01)
p13	0,042	Tidak Valid	Tidak Signifikan
p14	0,353*	Valid	Signifikan (0,05)
p15	0,282	Tidak Valid	Tidak Signifikan
p16	0,332*	Valid	Signifikan (0,05)
p17	0,518**	Valid	Signifikan (0,01)
p18	0,408**	Valid	Signifikan (0,01)
p19	0,363*	Valid	Signifikan (0,05)
p20	0,343*	Valid	Signifikan (0,05)
p21	0,419**	Valid	Signifikan (0,01)
p22	0,362*	Valid	Signifikan (0,05)
p23	0,432**	Valid	Signifikan (0,01)
p24	0,368*	Valid	Signifikan (0,05)
p25	0,318*	Valid	Signifikan (0,05)
p26	0,594**	Valid	Signifikan (0,01)
p27	0,449**	Valid	Signifikan (0,01)
p28	0,442**	Valid	Signifikan (0,01)
p29	0,448**	Valid	Signifikan (0,01)
p30	0,086	Tidak Valid	Tidak Signifikan

Setelah penyebaran angket atau kuesioner dilakukan, maka data tersebut selanjutnya akan di analisis dengan menggunakan bantuan

komputer program SPSS 16 *for windows*, untuk mengetahui hasil dari data yang diperoleh dari penelitian penulis.

2. Uji Reliabilitas

“Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga dapat diandalkan”.⁵⁵ Dalam hal ini rumus reliabilitas yang digunakan peneliti adalah menggunakan rumus alpha:⁵⁶

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{II} : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Selanjutnya hasil perhitungan yang diperoleh dari r_{II} diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Tabel pedoman yang digunakan adalah tabel pedoman menurut Sugiyono sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 178

⁵⁶ *Ibid*, hal. 196

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian....*, hal. 231

Tabel VI

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien alpha sama dengan atau lebih besar dari 0,600. Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan bantuan komputer program SPSS Versi 16 dengan uji keterandalan teknik *Cronbach Alpha*.

Tabel VII

Hasil Perhitungan Cronbach Alpha

No	Variabel	Cronbach alpha	N of items	Reliabilitas
1	Regulasi Diri	0,748	19	Reliabel

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas di atas, maka angket regulasi diri dinyatakan reliabel dikarenakan nilai Conbach Alpha $> 0,7$ dan nilai koefisien reliabilitasnya adalah memuaskan

Dikarenakan uji coba alat ukur untuk mengukur data penelitian langsung, sehingga tidak dilakukan penyebaran kuesioner terhadap

sampel uji coba terlebih dahulu. Maka setelah diperoleh nilai validitas dan reliabilitas, peneliti langsung melakukan proses pengolahan data selanjutnya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah, berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam 4 bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I, berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi gambaran umum tentang MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini meliputi letak geografis sekolah, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru-guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang terdapat di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Bab III, berisi pemaparan data beserta analisis dan pengujian hipotesis tentang Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Bab IV, berisi kata penutup, kesimpulan, dan sarana yang dapat diajukan oleh berbagai pihak.

Bab terakhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait hal-hal yang mendukung penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang penulis dapatkan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Regulasi diri siswa kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta tergolong dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari angket yang telah diisi oleh siswa kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan kemudian dianalisis secara deskriptif. Prosentase tertinggi dari 3 kelas interval yaitu 64% dan berada pada kategori kelompok skor yang menunjukkan kriteria sedang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa regulasi diri siswa di MTs Nurul Ummah Kotagede sudah baik.
2. Prestasi belajar aqidah akhlaq siswa kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta tergolong dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dengan analisis deskriptif. Prosentase tertinggi dari 3 kelas interval yaitu 62% dan berada pada kelompok skor yang menunjukkan kriteria sedang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar aqidah akhlaq siswa kelas VII di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sudah cukup baik.

3. Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan dapat diketahui adanya hubungan positif antara regulasi diri dengan prestasi belajar aqidah akhlaq siswa kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,653. Kemudian berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi estimasi adalah $Y = 43,946 + 0,653X$. persamaan tersebut menunjukkan apabila variabel bebas X (regulasi diri) nilainya 0 maka diprediksi variabel terikat Y (prestasi belajar aqidah akhlaq siswa) nilainya sebesar 43,946. Jika regulasi diri meningkat sebesar 1 satuan maka prestasi belajar aqidah akhlaq siswa akan meningkat sebesar 0,653. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan 0,634 yang artinya pengaruh regulasi diri siswa sebesar 63,4%. Jadi prestasi belajar aqidah akhlaq siswa kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dipengaruhi oleh regulasi diri sebesar 63,4% dan 36,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel dalam penelitian.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah untuk pengambilan kebijakan kaitannya dengan regulasi diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Bagi Guru

Hasil penelitian hendaknya digunakan menambah wawasan tentang regulasi diri dalam belajar sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa untuk memacu semangat dalam pembelajaran aqidah akhlaq untuk meningkatkan prestasi belajar yang maksimal sebagai bekal pengetahuan dimasa yang akan datang

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan regulasi diri dalam meningkatkan prestasi belajar.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin mengikuti mengikuti peraturan yang ada. Dalam penyusunannya didasarkan atas realitas yang ada di lapangan dan literature yang dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kemampuan

peneliti yang masih terbatas. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menjadi lebih baik lagi.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam prnyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan bagi pihak lain yang mengambil manfaat dari skripsi ini. *Aamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Yuli Rofiqoh, "Pengaruh Metode Guided Discovery terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Self Regulated Learning pada Siswa SMA ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Nita Apranayanti, "Hubungan antara Regulasi diri Dengan Motivasi Prestasi Pada Kelas X SMK Ibu Kartini Semarang" *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2012.
- Denisa Aprliawati "Agresi di Media Sosial Facebook Ditinjau dari Konformitas dan Regualsi Diri".
- Chaini Lisya& Subandi M.A, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* (Peranan Regulasi Diri), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Dachrud Musdalifah, "Efektifitas Pelatihan Pesantren Kilat Terhadap Kemampuan Regulasi Diri Ditinjau dari Kecerdasan Emosi dan Kematangan Sosial Pada Remaja", *Tesis*, Progam Studi Psikologi Minat Utama Perkembangan Kelompok Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2005.
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Gafar Abd Irpan dan Jamil Muhammad, *Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Panduan Dosen, Guru, dan Mahasiswa). Jakarta: Nur Insani, 2013.
- Ibn Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Jumadi, "Peranan Regulasi Diri dan Kebahagiaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pakem Pojok, Harjobinangun, Kabupaten Sleman Yogyakarta" *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agamadan Islam UII Yogyakarta, 2016.
- Laila Sangadah, "Korelasi Pengaturan Diri Dalam Belajar (Self Regulated Learning) Dengan Prestasi Akademik Santri Aliyah di Komplek Tahfidzh Aisyah PP. Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan

Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. 2007. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.

Sofiyon Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS)*. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.

Suci Rahma Rema. “Perbedaan Self Regulation Pada Mahasiswa Yang Bekerja dan Mahasiswa yang Tidak Bekerja”. Jurnal Psikologi Universitas Paramadina.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sukmadinata, Nana Saodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Umar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsitohal, 1990.

Zimmerman, Siegert, Mc. Pherson & Tailor dalam Lisy Chairini & MA. Subandi, *Psikologi Santriwati Penghafal Al-Qur'an (Peranan Regulasi Diri)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Angket Regulasi Diri

ANGKET REGULASI DIRI

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Angket berikut untuk mengetahui penerapan regulasi diri para siswa. Beri tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda, yaitu;

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Cermatilah setiap pernyataan yang ada. Ingat ! Jawaban atau pendapat anda tidak ada yang salah atau benar dan tidak berpengaruh terhadap nilai anda. Oleh karena itu, isilah dengan jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri anda. Terimakasih dan selamat belajar.

No	Pernyataan	Opsi			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan belajar dan membaca jika besok ada ujian				
2	Saya memiliki tujuan dalam belajar yang jelas dan saya selalu menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada saat				

	pembelajaran				
3	Saya suka mengisi bagan konsep sebelum pembelajaran dimulai kaena saya sudah mempersiapkannya dengan membaca terlebih dahulu				
4	Saya sangat memperhatikan detail tugas-tugas yang diberikan oleh guru				
5	Saya mencoba mencari hubungan antara apa yang sedang saya pelajari dengan apa yang sudah saya ketahui				
6	Saya berfikir bahwa apa yang saya pelajari tidak berkaitan dengan apa yang terjadi sehari-hari				
7	Jika nilai saya jelek, maka akan saya akan mengulang kembali pelajaran tersebut				
8	Saya akan melakukan refleksi diri dengan menentukan bagian materi apa yang belum saya kuasai				

9	Saya sering latihan mengerjakan soal-soal untuk menemukan titik lemah saya ketika melakukan remedial				
10	Ketika mendapatkan tugas atau soal-soal yang sulit, saya cenderung ingin mengerjakan bagian yang mudah saja				
11	Saya lebih memilih untuk tidak sekolah ketika ada ujian mata pelajaran yang belum dikuasai				
12	Saya selalu tertinggal dalam mencari informasi terkait materi pembelajaran yang dilakukan				
13	Saya mengerjakan tugas guru dengan senang hati				
14	Saya selalu merasa senang ketika guru memberikan tugas yang menantang				
15	Ketika mau ujian ataupun tidak, saya selalu belajar tanpa harus disuruh ataupun diperintah				

16	Tugas yang diberikan menentukan skor akhir saya				
17	Apapun hasil yang saya terima merupakan sebuah kerja keras yang sudah saya lakukan secara maksimal				
18	Saya punya tanggung jawab besar untuk menentukan tujuan hidup saya sendiri tanpa harus mendengarkan orang lain				
19	Saya merasa bahwa saya dan kelompok harus meraih prestasi minimal masuk kategori tiga kelompok terbaik				
20	Saya merasa khawatir dan takut gagal dalam menjawab soal dengan baik sesuai kemampuan saya pada saat menghadapi ujian				
21	Ketika melaksanakan ujian, saya merasa khawatir tidak mampu berkonsentrasi dengan baik				
22	Setelah pulang sekolah buku catatan tidak				

	pernah saya baca-baca lagi				
23	Walaupun belajar dan mengerjakan tugas merupakan hal yang menyebalkan dan tidak menarik, saya tetap mengatur waktu untuk dapat mengerjakan sampai selesai				
24	Saya sering menunda-nunda Pekerjaan Rumah (PR)				
25	Saya sering menggaris bawahi dan memberi stabilo warna pada kalimat penting dalam buku				
26	Ketika mendapatkan tugas atau soal-soal yang sulit, saya cenderung ingin mengerjakan bagian yang mudah saja				
27	Saya hanya mempelajari dan memperdalam sebagian materi pada pelajaran				
28	Saya belajar di rumah sesuka hati tanpa membuat jadwal yang tetap untuk belajar				

	sendiri				
29	Ketika saya belajar saya berkonsentrasi penuh hingga saya sering melupakan hal lain dan tidak menghiraukan orang di sekitar				
30	Saya menggunakan lebih dari satu buku dan literatur ilmiah dari internet untuk mendukung tugas-tugas yang diberikan guru				

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 1 Maret 2019

Jam : 08.00 WIB

Lokasi : Ruang Tamu MTs Nurul Ummah Kotagede

Sumber Data : Muhammad Nasir, M.Pd

Deskripsi Data :

Informan adalah seorang guru yang mengampu mata pelajaran akidah akhlaq disamping itu beliau juga merupakan waka kurikulum di sekolah tersebut. Pada saat wawancara berlangsung peneliti berhasil mendapatkan informasi terkait indikator grafik peningkatan prestasi belajar aqidah akhlaq siswa kelas VII diantaranya yang paling menonjol adalah pola belajar siswa itu sendiri sudah paham akan materi yang disampaikan dan didukung dengan buku pegangan siswa yang kompleks sehingga guru tinggal memancing siswanya untuk bertanya tentang suatu hal yang dianggap sulit dan dari sinilah kenapa rata-rata nilai aqidah akhlaq mereka selalu stabil dan progresif. Wawancara ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh data skor penyebaran angket di kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Jum'at, 1 Maret 2019
Jam : 22.00 WIB
Lokasi : Komplek Pelajar Nurul Ummah Kotagede
Sumber Data : Muhammad Fahmi, S.H.I

Deskripsi Data:

Informan merupakan seorang pengurus di komplek pelajar yang juga merupakan kesiswaan di sekolah dalam perihal ini monitoring dan mengawasi merupakan tugas pokok yang tidak tergantikan salah satunya adalah melakukan kontrol jadwal belajar para santri setelah semua kegiatan diniyah selesai.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sikap belajar yang ditunjukkan dalam mengatur waktu disela kegiatan yang sangat padat dengan cara yang berbeda-beda karena setiap siswa memiliki konsep masing-masing dalam memanipulasi waktu salah satunya ketika ada pr dikerjakan waktu istirahat sehingga ketika balik ke kamar tinggal istirahat untuk menyiapkan pelajaran yang lain disamping itu pengelolaan belajar siswa lain lebih unik yaitu dengan cara memanfaatkan waktu diniyah untuk mengerjakan tugas atau membaca pelajaran yang belum dipahami tanpa sepengetahuan guru diniyah berdasarkan hal tersebut regulasi diri memang sangat terbatas dan harus dimaksimalkan untuk 2 kegiatan yang berbeda disitulah celah menjadi primadona penting dalam menunjang prestasi siswa di sekolah.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ Tanggal	: Jum'at, 1 Maret 2019
Jam	: 10.00 WIB
Lokasi	: MTs Nurul Ummah Kotagede
Sumber Data	: Ghani Ar Rasyid Siswa MTs Kelas VII C

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan dengan salah satu siswa bernama Ghani Ar Rasyid siswa kelas VII C

Dari hasil wawancara dari siswa tersebut peneliti mendapat jawaban yang dari pertanyaan yang mengacu pada perilaku regulasi diri dalam meningkatkan prestasi belajar, terungkap bahwa siswa mengatur pola kegiatan yang begitu padat dengan memanfaatkan waktu malam untuk belajar di tempat yang sepi dari keramaian yang saat itu kebanyakan para siswa dan juga sebagai santri sedang asyik mengobrol daripada untuk belajar padahal dari pihak komplek sudah memberikan aturan adanya jam belajar setelah selesainya kegiatan diniyah.

Siswa tersebut mengaku untuk model dia belajar adalah menggunakan sumber buku lain atau literasi khusus untuk mengembangkan materi yang sederhana dari buku pegangan siswa serta dia tidak lupa untuk memberikan catatan pada setiap permasalahan kilasan materi yang belum tuntas untuk ditanyakan. Wawancara ini dilakukan untu memperkuat data yang diperoleh skor penyebaran angket di kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi
Hari/ Tanggal : Sabtu, 2 Maret 2019
Jam : 08.00 WIB
Lokasi : Ruang TU MTs Nurul Ummah Kotagede
Sumber Data : M. Fuad Hasan, S.Pd

Deskripsi Data:

Gambaran Umum Sekolah :

- a. Sejarah MTs Nurul Ummah Kotagede
Data ini peneliti peroleh dari data Bapak Fuad Hasan
- b. Letak Geografis MTs Nuruul Ummah Kotagede Yogyakarta
Data ini peneliti peroleh melalui data dari Bapak Fuad Hasan
- c. Data Visi, Misi dan Tujuan dan Struktur Organisasi MTs Nurul Ummah Kotagede.
Data ini peneliti peroleh dari Bapak Fuad Hasan.
- d. Data Keadaan Guru, Karyawan, Siswa, dan Sarana Prasarana MTs Nurul Ummah Kotagede
Data ini peneliti peroleh melalui data dari Bapak Fuad Hasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Surat Keterangan Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-2032/Un.02/DT.1/PN.01.1/07/2018 19 Juli 2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Kepala MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PENGARUH REGULASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR", diperlukan penelitian.
Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Heikal Syah Alam
NIM : 14410175
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ds. Prenggan Kotagede

untuk mengadakan penelitian di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : Juli 2018-Selesai
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istinningsih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Heikal Syah Alam
Nomor Induk : 14410175
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PAI SISWA DI MTS NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 10 Juli 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 10 Juli 2018

Moderator

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Kartu Bimbingan Skripsi

Kartu Bimbingan Skripsi



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Heikal Syah Alam
 NIM : 14410175
 Pembimbing : Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd
 Judul : Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq
 Siswa Kelas VII di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	20-08-2018	1	BAB I Latar Belakang Masalah – Kajian Pustaka	
2	18-09-2018	2	BAB I Landasan Teori- Teknik Sampling	
3	14-11-2018	3	BAB I Kisi-Kisi Angket- Instrumen Penelitian	
4	17-12-2018	4	BAB I Landasan Teori	
5	08-01-2019	5	BAB III Analisis Data - Pembahasan	
6	10-03-2019	6	Halaman Awal Motto – Daftar Lampiran	
7	21-03-2019	7	BAB I – BAB IV Dan Lampiran Skripsi	

Yogyakarta, 22 Maret 2019
 Pembimbing

Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19720315 199703 1 009

Sertifikat TOEC



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.6.262/2019

This is to certify that:

Name : Heikal Syah Alam
Date of Birth : December 17, 1995
Sex : Male

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **April 02, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	46
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, April 02, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Sertifikat TOAC

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UTN.02/L4/PM.03.2/6.41.5.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Heikal Syah Alam :

تاريخ الميلاد : ١٧ ديسمبر ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ يناير ٢٠١٩، وحصل على
درجة :

٤٩	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤١٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٤ يناير ٢٠١٩
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Sertifikat ICT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.3.1/2019

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Heikal Syah Alam
NIM : 14410175
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	20	E
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 24 April 2019

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Sertifikat Sospem

Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : HEIKAL SYAH ALAM
NIM : 14410175
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001

Sertifikat Magang II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : HEIKAL SYAH ALAM
NIM : 14410175
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Nasiruddin, S.Pd.I, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman
Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

86,95 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.

NIP. 19800901 200801 1 011

Sertifikat Magang III



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : HEIKAL SYAH ALAM

NIM : 14410175

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Moch. Fuad, M.Pd dan dinyatakan lulus dengan nilai 95,00 (A).

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Seryo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

Sertifikat KKN



162

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1541/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Heikal Syah Alam
Tempat, dan Tanggal Lahir : Dsn Wnokasih Ds Gayam Kec Gurah Kab Kediri, 17 Desember 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 14410175
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Wareng, NGALANG
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,87 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Heikal Syah Alam
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 17 Desember 1995
Alamat : Dsn. Wonokasih Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri
Kode Pos : 64181
Email : syahalamhaikal@gmail.com
Telepon : 089648593155
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam

B. Pendidikan Formal

MI : MI Tambakrejo (2002 - 2008)
SMP : SMP N 1 Gurah (2008 – 2011)
SMA : SMAN 5 Kediri (2011 – 2014)
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga (2014 – Sekarang)
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan